



TIPOLOGI DAN FUNGSI KEBAHASAAN JUDUL BUKU CERITA ANAK DALAM PORTAL BUKU DIGITAL KEMDIKBUD

Nur Anita Syamsi Safitri

Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: nur.anita.syamsi@unm.ac.id

Info Artikel

Submit: 07

Desember 2024

Accepted: 20

Januari 2025

Publish: 27

Januari 2025

Keywords:
Literasi anak,
tipologi, fungsi
kebahasaan.

© 2025
Education and
Talent
Development
Center of Indonesia
(ETDC Indonesia)
Under the license
CC BY-SA 4.0



Abstrak

Judul buku cerita anak memiliki peran penting sebagai gerbang awal interaksi pembaca dengan isi cerita. Pemilihan judul yang tepat tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga mencerminkan fungsi-fungsi kebahasaan yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tipologi dan fungsi kebahasaan judul-judul buku cerita bergambar untuk jenjang pembaca awal yang diterbitkan secara daring melalui portal Buku Digital Gerakan Literasi Nasional (Budi Kemdikbud). Data dalam penelitian ini berupa 125 judul buku yang dapat diakses secara terbuka dan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipologi judul buku memiliki variasi yang dominan, seperti frasa nomina, kalimat derklartif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan onomatope. Sementara itu, fungsi kebahasaan yang paling banyak ditemukan adalah fungsi referensial, emotif, konatif, dan puitik. Tipologi judul mendukung fungsi kebahasaan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca jenjang awal.

1. Pendahuluan

Literasi anak usia dini merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan keterampilan berbahasa anak. Pada tahap ini, anak mulai mengenal dunia melalui simbol, gambar, dan kata-kata yang tersaji dalam buku. Oleh karena itu, pemilihan buku yang tepat dapat mendukung perkembangan pesat keterampilan berbahasa anak untuk mengomunikasikan perasaannya dengan tepat (Safitri et al., 2021). Buku cerita bergambar telah terbukti menjadi media yang efektif dalam mendukung perkembangan literasi awal anak. Kombinasi teks dan visual dalam buku cerita bergambar memberi kesan menyenangkan yang dapat menstimulasi imajinasi, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan memahami cerita, dan menyampaikan kembali isi bacaan (Andriani dkk., 2024; Safitri dkk., 2025). Menurut Sinaga dkk. (2022), lingkungan literasi yang kaya dapat menumbuhkan minat baca dan menulis sejak dini. Selain itu, literasi juga mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak (Nurainun & Fitri, 2024). Dengan demikian, Gerakan Literasi Nasional (GLN) hadir sebagai bentuk keseriusan Pemerintah Indonesia untuk mencerdaskan bangsa. Program GLN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan aktif menyediakan sumber bacaan yang mudah diakses melalui portal buku digital (budi.kemdikbud.go.id). Hal ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di kalangan anak-anak dan masyarakat luas (Kemdikbud, 2020).

Judul buku sebagai bagian awal dari teks memegang peran strategis. Peran yang tidak hanya berfungsi menarik minat baca tetapi juga membentuk ekspektasi pembaca dan memberikan petunjuk tematik terhadap isi buku (Santoso, 2021). Judul yang dirancang dengan baik dapat menjadi pintu masuk bagi anak untuk memahami pesan, nilai, dan identitas yang diusung buku tersebut. Menurut Rahmawati & Nugroho (2023), judul buku tidak sekadar menjadi penanda identitas tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan strategi kebahasaan penulis. Oleh karena itu, judul harus memperhatikan aspek keterbacaan, daya tarik, serta kesesuaian dengan perkembangan kognitif anak.

Tipologi judul dapat dikaji berdasarkan struktur linguistik seperti kata, frasa, atau kalimat, serta gaya bahasa yang digunakan, termasuk pemilihan diksi, stilistika, dan unsur bunyi. Kajian mendalam terhadap karakteristik judul-judul tersebut masih sangat terbatas padahal akses buku cerita bergambar untuk anak usia dini sudah semakin banyak tersedia di Portal Buku Digital (Budi GLN). Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menjadi salah satu referensi yang mengelompokkan jenis-jenis judul serta menganalisis fungsinya dalam konteks kebahasaan dan literasi anak usia pembaca awal. Judul-judul buku bertema "Anak Indonesia" menyimpan potensi ideologis dan edukatif yang layak dikaji lebih dalam dari perspektif kebahasaan dan representasi nilai kebangsaan.

Kajian sebelumnya cenderung lebih banyak berfokus pada isi, penggunaan, dan pengembangan buku cerita anak (Andriani et al., 2024; Khotimah et al., 2021; Kurniawati & Koeswanti, 2020; Kusumaningrum et al., 2023; Ratnasari & Zubaidah, 2019). Andriani dkk (2024) meneliti tentang peran buku cerita bergambar dalam megasah kemampuan literasi anak. Lalu, Retnasar & Zubaedah (2019) secara spesifik meneliti tentang pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap keterampilan berbicara anak. Adapun Kurniawati & Koeswanti (2020) fokus untuk meningkatkan keterampilan membaca melalui pengembangan media buku cerita bergambar. Hingga saat ini, belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas judul buku cerita anak bertema "Anak Indonesia" pada platform Buku Digital (Budi Kemdikbud) dalam konteks kebahasaan.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah kajian-kajian sebelumnya dengan menawarkan pendekatan analisis kebahasaan terhadap judul-judul buku digital sehingga berkontribusi pada pengembangan kajian literasi anak dan linguistik teks di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap bentuk dan fungsi kebahasaan judul buku cerita bergambar bertema Anak Indonesia yang diterbitkan secara daring dalam kerangka program GLN. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan tipologi serta fungsi kebahasaan judul buku cerita bergambar bertema Anak Indonesia pada portal budi.kemdibud.go.id. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan strategis dalam pengembangan buku anak yang berdampak pada penguatan literasi dasar serta penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui desain judul yang tepat. Selain itu, penelitian ini berkontribusi dalam penguatan literasi kritis terhadap bahan bacaan anak usia dini berbasis kebudayaan nasional, sebagaimana ditegaskan oleh Kemdikbud tentang pentingnya literasi sebagai bekal utama dalam tumbuh kembang anak dan pembentukan karakter bangsa (M. Sari & Putra, 2021).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengidentifikasi dan menganalisis tipologi serta fungsi kebahasaan pada judul buku cerita bergambar bertema Anak Indonesia yang terdapat di dalam portal buku digital gerakan literasi nasional. Sumber data dalam penelitian ini adalah judul-judul buku cerita bergambar yang tersedia dalam Portal Buku Digital Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang dapat diakses secara gratis melalui laman budi.kemdikbud.go.id.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan cara mengunduh dan mengkaji buku-buku digital yang tersedia secara daring melalui portal digital [budi.kemdikbud](http://budi.kemdikbud.go.id). Selanjutnya, dilakukan pemilahan judul berdasarkan kata kunci jenjang pembaca awal dan tema anak Indonesia. Jumlah data yang dianalisis sebanyak 125 judul buku yang diunduh pada kurun waktu Januari hingga Februari 2025. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi berdasarkan teori linguistik fungsional serta analisis wacana semiotik. Penentuan tipologi judul dilakukan dengan mengklasifikasikan bentuk judul berdasarkan ciri-ciri sintaktis dan semantis, seperti frasa nominal, kalimat deklaratif, kalimat seru, metafora, dan lain-lain. Sementara itu, analisis fungsi kebahasaan mengacu pada fungsi bahasa menurut perspektif Roman Jakobson, yaitu fungsi referensial, emotif, metalingual, fatis, konatif, dan puitik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi dua fokus utama, yaitu (1) tipologi kebahasaan judul berdasarkan struktur dan gaya linguistik; dan (2) fungsi kebahasaan judul dalam konteks literasi anak jenjang pembaca awal. Hasil analisis terhadap 125 judul buku cerita bergambar menunjukkan variasi bentuk dan fungsi yang cukup signifikan yang dideskripsikan sebagai berikut.

A. Tipologi Judul Buku Cerita Bergambar Jenjang Pembaca Awal dalam Portal Buku Digital Gerakan Literasi Nasional

Dalam penelitian ini, terdapat lima tipologi utama yang ditemukan pada judul-judul buku cerita bergambar jenjang pembaca awal dalam portal buku digital gerakan literasi nasional. Kelima tipologi ini terdiri atas frasa nomina, kalimat

deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan onomatope. Tipologi judul buku cerita bergambar dipilih berdasarkan struktur linguistik yang dapat menarik perhatian pembaca dan menggambarkan konten cerita.

1) Frasa Nomina

Frasa nomina menjadi tipologi yang mendominasi dalam penamaan judul buku cerita bergambar yang diteliti melalui portal buku digital Kemdikbud. Judul-judul tersebut umumnya menampilkan nama tokoh utama dalam cerita. Tokoh utama adalah unsur penting dalam cerita karena kehadirannya membawa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembacanya (Andre et al., 2018). Judul-judul tersebut *Lencana Alia*, *Mimpi Loni*, dan *Celengan Ruru*. Penyebutan nama tokoh utama menjadi pola khas cerita anak agar pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang lebih mudah untuk tersampaikan kepada anak (Fatonah, 2022).

2) Kalimat Deklaratif

Penggunaan kalimat deklaratif dalam judul-judul buku yang terdapat pada portal Budi Kemdikbud juga banyak digunakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sari (2019) bahwa anak usia dini sudah mampu mengujarkan kalimat deklaratif dan yang sering muncul adalah pola S-P-O, seperti judul-judul *Lulu Mencari Gong*, *Uli Ingin Sendiri*, dan *Aku Sayang Ayah*.

3) Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif yang muncul sebagai judul buku di dalam portal buku digital Kemdikbud berbentuk kalimat yang menginginkan atau meminta lawan bicaranya untuk melakukan sesuatu. Judul-judul buku berbentuk kalimat imperatif seperti *Ayo Lari*, *Kino!*, *Jangan Dekat-Dekat!*, dan *Bola, Diamlah!*. Hal tersebut ditandai dengan kata *Ayo*, *Jangan*, dan partikel *-lah* (Claria, 2021).

4) Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif digunakan untuk membangkitkan rasa penasaran pembaca. Judul-judul buku dalam portal Budi Kemdikbud yang menggunakan bentuk kalimat interogatif adalah *Di Mana Sepatuku?*, *Olahraga Apakah Aku?* dan *Main Apa Hari Ini?*. Kalimat interogatif adalah untuk mengundang pembaca untuk mencari tahu jawaban atau mengikuti alur cerita yang mengandung pertanyaan atau misteri (Sumarni, 2019). Hal tersebut sejalan dengan yang telah dijelaskan oleh Rosidi (2014) bahwa kalimat interogatif dalam buku anak-anak berperan penting dalam membangun rasa ingin tahu yang dapat meningkatkan motivasi membaca.

5) Onomatope

Dalam penelitian ini, terdapat judul yang berbentuk onomatope. Onomatope diartikan sebagai tiruan bunyi atau kata peniru bunyi (Chaer, 2016). Penggunaannya bertujuan untuk menghindari kekakuan sehingga pembaca lebih nyaman (Poppy Winaldha Rivai, 2019). Judul yang menggunakan bentuk onomatope adalah *Sreet* dan *Meong Meong*.

B. Fungsi Kebahasaan Judul Buku Cerita Bergambar Jenjang Pembaca Awal dalam Portal Buku Digital Gerakan Literasi Nasional

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap 125 judul buku cerita bergambar jenjang pembaca awal dalam portal buku digital gerakan literasi nasional, terdapat empat fungsi kebahasaan yang dominan, yaitu fungsi referensial, emotif, konatif, dan puitik. Fungsi kebahasaan pada judul buku cerita bergambar sangat terkait dengan tujuan komunikasi yang ingin disampaikan kepada pembaca.

1) Fungsi Referensial

Fungsi ini mendominasi sebagian besar judul buku, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau referensi mengenai isi buku. Judul-judul seperti *Kenara Anak Suku Gayo*, *Rumah Besar*, dan *Cerita dari Suku Baduy* menunjukkan fungsi referensial yang jelas. Judul-judul tersebut menginformasikan kepada pembaca tentang tema utama atau subjek yang akan dibahas dalam buku. Fungsi referensial ini penting karena membantu pembaca jenjang awal memahami konteks cerita secara langsung.

2) Fungsi Emotif

Fungsi emotif juga sangat sering ditemukan pada judul-judul buku yang terdapat di dalam portal Budi Kemdikbud, terutama yang bertujuan untuk membangkitkan perasaan atau emosi pembaca. Contoh judul dengan fungsi emotif adalah "*Aku Sayang Ayah*", "*Dia Hebat!*", dan "*Wuri Berani Menegur*". Judul-judul ini menggugah perasaan pembaca, baik itu rasa cinta, semangat, atau rasa ingin tahu. Fungsi ini juga sangat penting dalam menarik perhatian jenjang pembaca awal yang cenderung lebih tertarik pada judul yang menyentuh perasaan mereka.

3) Fungsi Konatif

Fungsi konatif berhubungan dengan ajakan atau perintah untuk bertindak. Judul-judul seperti "*Ayo Lari, Kino!*" dan "*Ssst, Jangan Berisik*" menggunakan kalimat imperatif untuk mengajak pembaca atau karakter dalam cerita untuk melakukan suatu tindakan. Fungsi konatif ini memberikan kesan aktif dan interaktif, yang bisa menarik perhatian pembaca usia dini dan aktif.

4) Fungsi Puitik

Fungsi puitik ditemukan dalam beberapa judul yang menggunakan bahasa dengan kesan artistik dan imajinatif, seperti "*Bintang Kecil Ajaib*", "*Getaran Sunyi*", dan "*Kaki Emas*". Judul-judul ini mengandung elemen keindahan bahasa dan berfungsi untuk merangsang imajinasi jenjang pembaca awal. Fungsi puitik memberikan sentuhan khas yang memperindah judul dan dapat menarik pembaca dengan nuansa yang lebih puitis atau magis.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa judul buku cerita anak jenjang pembaca awal dalam Portal Buku Digital Gerakan Literasi Nasional (GLN) memiliki keragaman struktur dan fungsi kebahasaan yang dapat dianalisis secara sistematis. Dalam segi tipologi, judul-judul tersebut memiliki variasi, seperti frasa nominal, kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan onomatope. Dari sisi fungsi kebahasaannya, didominasi oleh fungsi referensial, disusul fungsi emotif, konatif, dan puitik. Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, ditemukan hubungan antara tipologi judul dan fungsi kebahasaan yang sangat erat. Tipologi yang digunakan akan mendukung fungsi kebahasaan yang ingin dicapai. Tipologi kalimat deklaratif dan imperatif cenderung memiliki fungsi emotif dan konatif yang bertujuan untuk membangkitkan emosi atau mengajak pembaca untuk terlibat langsung. Tipologi Frasa nomina dan kalimat interogatif cenderung berfungsi sebagai referensial, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau merangsang rasa ingin tahu pembaca. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa judul bukan sekadar penanda identitas buku, melainkan merupakan bagian integral dari strategi stilistik dan pragmatis dalam menyampaikan pesan literasi kepada anak-anak. Keberagaman fungsi kebahasaan yang digunakan memperlihatkan upaya penulis

dan penerbit untuk menyesuaikan gaya berbahasa dengan kebutuhan perkembangan kognitif dan psikologis anak sebagai pembaca awal.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya perhatian terhadap dimensi kebahasaan judul dalam proses penulisan dan penerbitan buku anak. Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam penyusunan panduan editorial, pengembangan kurikulum literasi anak, serta pelatihan penulis buku cerita anak. Ke depan, eksplorasi lebih lanjut terhadap fungsi-fungsi kebahasaan judul dalam konteks digital dan multikultural dapat memperkaya khazanah literasi anak Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andre, Saadiyah, & Harun, M. (2018). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *JIM Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(3), 251–263. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9821>
- Andriani, F., Herlinda, Nursalim, Akmal, & Sardila. (2024). Peran Cerita Bergambar dalam Mengasah Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini: Perspektif Kajian Cerita Anak. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 224–230.
- Chaer, A. (2016). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Claria, D. A. K. (2021). Sosialisasi Penggunaan Kalimat Imperatif Sebagai Strategi Pemasaran UMKM pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Pejeng Gianyar. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 472–482. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.300>
- Fatonah, K. (2022). Pencirian Tokoh Utama Cerita Anak dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(01), 9–20. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i01.779>
- Khotimah, K., Yuliana, R., & Tisnasari, S. (2021). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Dwibahasa sebagai Sarana Apresiasi Sastra Kelas IV Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(4), 766–776.
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Nurainun, & Putri, M. (2024). Pengaruh Lingkungan terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 68–78. <https://doi.org/10.51192/almubin.v1i1.87>
- Poppy Winaldha Rivai. (2019). Analisis Penggunaan Onomatope pada Lagu Anak-Anak Berbahasa Indonesia [Universitas Sumatera Utara]. In *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbe.co.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SIS TEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rahmawati, S., & Nugroho, D. (2023). Peran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Literasi Awal Anak. *Jurnal Kajian Dan Budaya*, 15(1), 23–27.

- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267–275. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p267-275>
- Safitri, N. A. S., Amalia, W. K., & Asdah, A. N. (2025). Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Bergambar Let's Read Asia Level 5. *Manifestasi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 9–19.
- Safitri, N. A. S., Putri, N. N., Mulyati, Y., & Idris, N. S. (2021). Media and Model Learning to Develop Skill in Speaking Bahasa Indonesia. *International Conference on Studies in Education and Social Sciences*, 370–378.
- Santoso, B. (2021). Fungsi Judul dalam Buku Cerita Anak; Studi Linguistik Teks. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 9(2), 101–115.
- Sari, M., & Putra, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Literasi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 34–47.
- Sari, N. (2019). Pemerolehan Kalimat Deklaratif Bahasa Indonesia Anak Usia 4 Tahun (Studi Kasus pada Nafisah Putri Xenaya). In *Digital Repository Universitas Jember* (Issue September 2019).
- Sinaga, E. S., Dhieni, N., & Sumadi, S. (2022). Pengaruh Lingkungan Literasi di Kelas terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 279–287. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1225>